



Pengaruh Edukasi Manajemen Bullying Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Al - Farabi Depok Tahun 2024

The Influence of Bullying Management Education with Audiovisual Media on Increasing Self-Confidence in Class VIII Adolescents at Al-Farabi Middle School, Depok in 2024

Irsa Putri Maharani¹; Arif Hidayatullah²; Yeni Koto³

Universitas Indonesia Maju

Email Korespondensi : irsaputrimaharani@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 10-04-2025

Revised : 12-04-2025

Accepted : 14-04-2025

Published : 16-04-2025

Abstract

Bullying is an act of violence or repeated intimidation against an individual who is considered weaker, either physically or psychologically, which has a negative impact on the victim. Self-confidence refers to a person's belief in their abilities and self-worth in dealing with various situations and challenges. Audiovisual media is a medium that combines visual and audio elements to convey information effectively. This study aims to determine the effect of audiovisual media-based bullying management education on increasing the self-confidence of grade VIII adolescents at Al-Farabi Middle School in 2024. This type of research is quantitative with 24 respondents selected using purposive sampling techniques. The results of the study showed a p-value Sig. 2-tailed (0.00) < 0.05, which indicates that bullying management education through audiovisual media has a significant effect on increasing adolescent self-confidence.

Keywords: *Bullying, Audiovisual, Self-confidence*

Abstrak

Bullying adalah tindakan kekerasan atau intimidasi berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis, yang berdampak negatif pada korban. Kepercayaan diri merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan nilai dirinya dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Media audiovisual merupakan sarana yang menggabungkan elemen visual dan audio untuk menyampaikan informasi secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi manajemen bullying berbasis media audiovisual terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja kelas VIII di SMP Al-Farabi tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan 24 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan p-value Sig. 2-tailed (0,00) < 0,05, yang mengindikasikan bahwa edukasi manajemen bullying melalui media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja.

Kata Kunci: *Bullying, Audio visual, Kepercayaan diri*

PENDAHULUAN

Masa remaja sering dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti perilaku seksual berisiko, aborsi, hingga penyalahgunaan narkoba. Salah satu isu yang masih menjadi sorotan, khususnya di lingkungan pendidikan, adalah kekerasan atau bullying di sekolah. Tindakan ini dapat dilakukan oleh guru kepada siswa, siswa kepada guru, maupun antar sesama siswa. Bullying, yang juga dikenal sebagai penindasan, merupakan bentuk perilaku agresif atau tindakan bermusuhan



Lette & Paulus, (2022). Perundungan, atau yang lebih dikenal dengan istilah bullying, merupakan masalah serius yang dialami anak-anak di banyak negara di seluruh dunia. Perundungan dapat diartikan sebagai perilaku agresif yang bertujuan untuk menyakiti korban, baik secara fisik (seperti memukul atau menendang), psikologis (seperti mengancam atau memberi julukan negatif), maupun sosial (seperti mengucilkan atau mengabaikan korban). Tindakan ini dilakukan secara sengaja, berulang kali, serta melibatkan ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban. Borualogo & Gumilang, (2019). Ciri-ciri perilaku kekerasan atau bullying dapat berupa tindakan seperti menampar, menjambak, melukai fisik korban, mengancam, merendahkan martabat, hingga melakukan pelecehan terhadap korban Afkarina & Aminuddin, (2023). Gejala bullying yang dialami remaja di lingkungan sekolah dapat terlihat dari menurunnya prestasi akademik, berkurangnya tingkat kehadiran, hilangnya ketertarikan terhadap tugas-tugas sekolah, penurunan kemampuan berkonsentrasi, menurunnya minat mengikuti aktivitas sekolah, serta isolasi dari kegiatan yang sebelumnya disukai oleh siswa. Angreini et al., (2023). Bullying atau perundungan memiliki dampak yang cukup luas, di antaranya menimbulkan rasa takut, trauma psikologis, rendah diri, penurunan prestasi akademik, hingga dampak paling serius yaitu korban enggan melanjutkan pendidikannya. Choiriyah et al., (2019) Korban bullying dapat mengalami dampak psikologis seperti keinginan untuk menghindari pelaku, trauma, perasaan murung, stres, bahkan berisiko mengalami depresi. Sementara itu, dampak sosial yang ditimbulkan meliputi rasa rendah diri atau kurang percaya diri, kecenderungan menghindari interaksi sosial dengan teman sebaya, serta lebih memilih untuk mengisolasi diri. Lette & Paulus, (2022).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), kasus bullying di kalangan remaja mencapai 72,5% di Jepang dan 71,2% di Amerika Serikat. Di Indonesia sendiri, sejak tahun 2013 hingga 2019, angka kejadian bullying meningkat signifikan hingga mencapai 70%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kasus bullying di kalangan remaja, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, berada di atas 70% (Hayati et al., 2023). Fenomena bullying telah menjadi topik pembahasan penting bagi para peneliti di berbagai negara. Salah satunya di Norwegia, di mana sekitar 15% anak usia 7 hingga 16 tahun terlibat dalam bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Sementara itu, penelitian Olweus pada tahun 1995 di Swedia menunjukkan bahwa 9% siswa sekolah dasar sering menjadi korban bullying, dan sekitar 7% di antaranya berperan sebagai pelaku (Angreini et al., 2023).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat peningkatan yang signifikan dalam kasus bullying di sekolah. Pada tahun 2020, KPAI mengidentifikasi 2.473 kasus bullying di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat. Di Indonesia kasus bullying di sekolah menduduki peringkat teratas karena banyak masyarakat yang mengadu ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari sektor pendidikan. Jumlahnya sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus bullying. Berdasarkan data yang dirangkum oleh komisioner KPAI pada tahun 2018, terdapat 41 kasus bullying di lingkungan pendidikan dan 36 korban bullying di Indonesia. Namun, pada tahun 2021, data yang dirangkum oleh KPAI menunjukkan 17 kasus bullying di lingkungan sekolah dari 11 provinsi (Nur fiqry ardinan et al.,). Data di Provinsi Jawa Barat angka kejadian bullying terjadi sebanyak 5.900 Hayati et al., (2023).



WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 15 hingga 24 tahun. Pada tahap ini, seseorang mulai membentuk identitas, menetapkan nilai-nilai pribadi, dan mempersiapkan diri untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Perubahan tersebut membuat remaja lebih rentan terhadap sejumlah masalah, salah satunya adalah bullying. Bullying dapat berdampak serius pada kesehatan mental remaja, menurunkan rasa percaya diri, bahkan memicu keinginan untuk menyakiti diri sendiri hingga mencoba bunuh diri (Karisma et al., 2024).

Anak yang menjadi korban bullying cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat rendah. Hal ini membuat mereka enggan mengungkapkan perasaannya, menjadi pribadi yang menarik diri, dan menarik diri dari lingkungan sosial. Akibatnya, anak sering kali menunjukkan gejala cemas atau takut, menghindari interaksi sosial, dan merasa tidak percaya diri untuk tampil di depan umum (Hayati et al., 2023). Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan, dengan sikap positif dan kecerdasan dalam mengambil keputusan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Kepercayaan diri tercermin dari perilaku yang menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, tidak mudah dipengaruhi orang lain, mampu bertindak sesuai dengan keinginannya, merasa senang, memiliki pemahaman yang cukup, dan mampu bertanggung jawab. Kepercayaan diri juga erat kaitannya dengan keterampilan seseorang dalam melaksanakan tugas secara lebih optimal (Moh Anang Zulqurnain & Mohammad Thoha, 2022).

Dalam upaya pencegahan bullying dapat dilaksanakan dengan meningkatkan kepercayaan diri terhadap dampak bullying melalui pelaksanaan edukasi. Edukasi tentang bullying merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta bahaya tentang bullying sehingga dapat mencegah terjadinya bullying. Edukasi yang bisa dilakukan pada anak usia menengah pertama dengan media audiovisual. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, video diartikan sebagai rekaman gambar hidup atau acara televisi yang disiarkan pada pesawat televisi. Dengan kata lain, video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai suara. Media video termasuk dalam kategori media audio visual yang berfungsi sebagai alat bantu pendidikan untuk sasaran tertentu. Media audio visual sendiri merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang melibatkan kedua indra, yaitu pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata) dalam proses pembelajaran (Keni Novanto Mira Higa dkk., 2024).. Media audio visual yaitu media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat. Media ini mampu menarik perhatian dan membangkitkan rasa penasaran terhadap informasi yang disampaikan. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yaitu unsur suara dan gambar (Fajriati et al., 2023)

dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP AL-FARABI Depok, didapatkan hasil secara langsung melalui wawancara kepada remaja siswa kelas VIII, dari 30 remaja terdapat 22 remaja diantaranya mengalami penurunan kepercayaan diri ditandai dengan sering membandingkan diri dengan orang lain, karena dampak dari kurangnya dukungan dan semangat dari orang terdekat mereka. Sebagian dari mereka juga mengalami perilaku bullying kurang lebih saling mengejek seperti memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua, mengejek tubuh temannya seperti bodyshaming, dan remaja siswa yang jaim dengan temannya sehingga korban menangis.



Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Manajemen Bullying Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Remaja Kelas VIII Di SMP AL-FARABI tahun 2024”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian berupa pre – experimental design dengan pendekatan one – group pretest – posttest design dimana penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pretest atau pengamatan awal terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan setelah itu diberikan perlakuan dan kemudian dilakukan post test atau pengamatan terakhir. Populasi pada penelitian ini adalah ini sebanyak 70 responden yaitu seluruh Remaja kelas VIII di SMP AL – FARAB.I. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan perhitungan rumus federer didapatkan jumlah sampel sebanyak 15 sampel.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner *General Self Efficacy Scale (GSE)* dari jurnal Schawarzer (2009) tentang *magnitude* (tingkatan), *strength* (kekuatan), dan *generality* (condong ke tingkah laku). Instrumen tersebut terdiri dari 10 item. Kuesioner tersebut telah di lakukan uji validitas dan uji reliabilitas oleh peneliti terdahulu yaitu Novrianto et al., (2019) diketahui bahwa seluruh item pada sampel 558 orang dengan nilai p value > 1,96 maka kuesioner ini di nyatakan valid. Dan uji reliabilitas telah di uji berulang kali oleh Schawarzer (2009) dan didapatkan hasil koemfisien skala reliabilitas skala efikasi diri berada dalam nilai *crobach alphas* berkisar 0,75 – 0,90 dengan rata – rata disetiap negaranya 0,8 sehingga dapat dikatakan kuesioner *General Self Efficacy Scale (GSE)* reliabilitas layak digunakan untuk menjadi alat ukur kuesioner dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1.1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	F	%
1.	Jenis kelamin		
	Laki – laki	12	50.0
	Perempuan	12	50.0
	Total	24	100.0
2.	Pola asuh orang tua		
	Baik	23	95.8
	Buruk	1	4.2
	Total	24	100.0

Sumber data: SPSS

Berdasarkan tabel 4.1.1 didapatkan hasil jenis kelamin perempuan sebanyak 12 dengan persentase 50%. Dan pola asuh orang tua didapatkan hasil pola asuh orang tua responden yang baik sebanyak 23 dengan persentase 95,8%.



b. Gambaran Skor Kepercayaan Diri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Manajemen Bullying

Tabel 4.1.2 Gambaran Skor Kepercayaan Diri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Manajemen *Bullying*

	Ordinal	Indikator	Frekuensi (jumlah)
Pre-test			
	30-40	Tinggi	9
	20-30	Sedang	15
	<20	Rendah	0
Jumlah			24
Post – test			
	30-40	Tinggi	21
	20-30	Sedang	3
	<20	Rendah	0
Jumlah			24

Sumber data: SPSS

Berdasarkan tabel 4.1.2 didapatkan hasil sebelum dilakukan edukasi manajemen bullying, 9 siswa menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dengan skor 30-40 dan 15 siswa memiliki kepercayaan diri sedang dengan skor 20-30. Setelah dilakukan edukasi manajemen bullying, 21 siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan skor 30-40 dan 3 siswa menunjukkan kepercayaan diri sedang dengan skor 20- 30

c. Gambaran Kepercayaan Diri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Manajemen Bullying

Tabel 4.1.3 Gambaran Kepercayaan Diri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Manajemen *Bullying*

Variabel		Mean	SD	Min	Max
Kepercayaan diri	Sebelum	28.21	4.634	20	37
	Sesudah	32.92	3.202	25	39

Sumber data: SPSS

Berdasarkan tabel 4.1.3, nilai kepercayaan diri sebelum di berikan perlakuan didapatkan hasil rata-rata (mean) 28,21, nilai SD 4.634, nilai min 20, dan nilai max 37. Setelah di berikan perlakuan didapatkan hasil rata – rata (mean) 32.92, nilai SD 3.202, nilai min 25 dan nilai max 39. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi manajemen bullying berpengaruh dalam mengubah tingkat kepercayaan diri

d. Uji Normalitas

Tabel 4.1.4 Uji Normalitas Shapiro Wilk Pretest Dan Postest

	Statistic	Df	Sig
Pre test	.974	24	.775
Post test	.977	24	.842

Sumber data: SPSS



Berdasarkan table 4.1 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji one sample shapiro wilk di dapatkan hasil nilai pre test signifikasnsi 0,775 dan hasil post test signifikasi 0,977maka hasilnya >0,05. Dengan ini dapat di simpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.1.5 Uji Paired T-Test Pengaruh Edukasi Manajeman *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri

Variabel		Mean	SD	T	Df	Sig. (2-tailed)
Kepercayaan diri	Pre-test	-	3.51987	-6.553	23	.000
	Post-test	4.70833				

Sumber data: SPSS

Berdasarkan tabel 4.1.5 pada uji paired t test menunjukkan standar deviasi pre test dan post test 3.51987, dan p-value (Sig.2-tailed) 0,00, artinya ada pengaruh edukasi manajemen bullying terhadap kepercayaan diri pada remaja. Maka disimpulkan bahwa edukasi manajemen bullying berpengaruh terhadap kepercayaan diri remaja.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik didapatkan hasil jenis kelamin perempuan sebanyak 12 dengan persentase 50% orang. Dan pola asuh orang tua didapatkan hasil pola asuh orang tua responden yang baik sebanyak 23 dengan persentase 95,8%.

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitiriana et al., (2022) laki-laki cenderung lebih aktif dibandingkan perempuan. Perbedaan tersebut berkaitan dengan sosialisasi laki- laki dan perempuan yang berbeda, laki-laki cenderung menggunakan aksi dengan keberanian fisik sedangkan perempuan lebih banyak diam dan memperhatikan. jenis kelamin mempengaruhi pembentukan karakter antara remaja laki-laki dan perempuan. Secara umum, wanita memiliki sifat yang lebih positif dibandingkan pria. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa wanita umumnya lebih kooperatif dibandingkan pria, sehingga lebih mudah untuk diberi arahan atau diatur.

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista et al., (2023). Jenis kelamin jugamempengaruhi perilaku bullying karena perempuan cenderung menggunakan perasaan emosinya sehingga perilaku bullying dalam kategori sedang (14,8%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 52 (59,1%) responden Maka dari itu jenis kelamin mempengaruhi perilaku bullying terhadap rasa kepercayaan diri pada remaja dan terdapat pengaruh antara perilaku bullying terhadap kepercayaan diri dengan nai p value sebesar 0,003<0,005.

Asumsi peneliti pada penelitian ini bahwa pola asuh orang tua yang baik berperan dalam membentuk karakter positif pada remaja, baik laki-laki maupun perempuan. Namun, perbedaan jenis kelamin tetap memberikan pengaruh terhadap karakter individu, di mana laki-laki lebih



cenderung aktif dan berani secara fisik, sedangkan perempuan lebih kooperatif dan cenderung mengikuti arahan.

2. Gambaran Nilai Rata - Rata Kepercayaan Diri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Manajemen Bullying

Hasil penelitian di dapatkan bahwa nilai sebelum dilakukan edukasi, nilai rata-rata (mean) sebesar 28,21, Standar deviasi (std. deviation) sebesar 4,634. Dan hasil sesudah diberikan edukasi menunjukkan jumlah nilai rata-rata (mean) sebesar 32,92 menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki tingkat kepercayaan diri meningkat, Standar deviasi (std. deviation) sebesar 3,202.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al., (2023) Hasil evaluasi ditunjukkan bahwa 58% remaja sangat puas terhadap acara yang dilakukan dan 52% remaja puas dengan materi yang diberikan karena penggunaan multimedia dengan video, dimana metode berbasis multimedia mampu meningkatkan rasa tertarik remaja dalam kegiatan penyuluhan. Pengetahuan remaja terkait bullying, contoh bullying, pencegahan bullying, cara melawan bullying dan menjaga kesehatan mental menjadi meningkat setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi pemahaman remaja terhadap materi yang diberikan, diketahui 66% sangat paham, 14% paham, 8% cukup paham dan hanya 12% yang kurang paham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Isnawati, (2022). Hasil kegiatan didapatkan skor rata-rata kepercayaan diri korban bullying sebelum dan setelah peer group mengalami peningkatan skor 6,86 dengan nilai p value sebesar 0,000 sehingga menunjukkan adanya pengaruh peer group terhadap kepercayaan diri santri korban bullying. Selain itu, hasil observasi menunjukkan santri mengikuti kegiatan dengan aktif dan menyimak dengan seksama.

Asumsi peneliti bahwa intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Penggunaan metode yang tepat, seperti multimedia, berperan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri mereka.

3. Pengaruh Edukasi Manajemen Bullying Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja

Hasil penelitian pada remaja dengan memberikan edukasi manajemen bullying dengan media audiovisual sebelum dan sesudah diberikan edukasi didapatkan nilai rata – rata – (-4.70833) dengan standar deviasi (3.51987). Hasil uji statistik diperoleh nilai p -value Sig. 2-tailed (.000) yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan edukasi manajemen bullying dengan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Keni Novanto Mira Higa et al., (2024) hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap responden sebelum (pre test) mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi dan sesudah (post test) mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi mengenai bullying. Hal



tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan, dilihat dari hasil rata-rata pre test dan post test dengan nilai signifikansi $p = 0,00$ atau lebih kecil ($<$) nilai $\alpha = 0,05$.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sari et al., (2024) Kegiatan edukasi pencegahan perilaku bullying sedari dini di sekolah mampu meningkatkan kesadaran terhadap tindakan bullying pada siswa SMP Kahirul Imam Medan. Melalui dialog interaktif siswa semakin memahami bagaimana seharusnya berinteraksi dengan teman sekelas agar tidak menyakiti perasaan temannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi bullying pada siswa SMP Khairul Imam terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Asumsi peneliti bahwa edukasi manajemen bullying dengan audiovisual merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, serta kesadaran remaja terhadap perilaku bullying. Edukasi ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membentuk sikap positif siswa terhadap interaksi sosial yang lebih sehat dan empati terhadap sesama.

4. Menganalisis Perbandingan Pengaruh Edukasi Manajemen Bullying Dengan Media Audiovisual Terhadap Kepercayaan Diri Remaja

Hasil uji paired t test menunjukkan standar deviasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi 3.51987, dan p -value (Sig.2-tailed) 0,00, artinya ada pengaruh edukasi manajemen bullying terhadap kepercayaan diri pada remaja. Maka disimpulkan bahwa edukasi manajemen bullying berpengaruh terhadap kepercayaan diri remaja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitiriana et al., (2022) Pendidikan kesehatan dengan media Short Education Movie (SEM) dapat memudahkan remaja dalam memahami materi yang disampaikan dengan pembawaan santai dan menyenangkan. Selain itu, film memberikan daya tarik yang lebih terhadap siswa serta lebih mudah dalam pemahamannya karena media yang menarik, pesan-pesan yang disampaikan menjadi mudah dipahami. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa uji Wilcoxon didapatkan hasil P value 0,000 ($\alpha < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media Short Education Movie (SEM).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hadijah et al., (2023) Mayoritas kepercayaan diri remaja di SMA Negeri 3 Banjarmasin yang teridentifikasi memiliki kepercayaan diri tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan dengan uji Chi-Square variabel independen bullying dan variabel dependent kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan (p -value = $0.000 < 0.05$).

Asumsi peneliti pemahaman tentang bullying yang disampaikan melalui media audiovisual dapat menjadi pendekatan yang efektif. Media audiovisual memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh remaja. Konten visual dan audio yang interaktif dapat meningkatkan daya ingat serta membantu remaja memahami dampak negatif bullying dan pentingnya kepercayaan diri dalam menghadapi situasi tersebut. Edukasi melalui media ini juga memungkinkan penyampaian materi yang lebih emosional, sehingga dapat menggugah kesadaran remaja akan pentingnya menghargai diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, edukasi manajemen bullying yang dikombinasikan



dengan media audiovisual akan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh edukasi manajemen bullying dengan media audiovisual terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja kelas VIII di SMP AL- FARABI Depok Tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan pola asuh orang tua didapatkan hasil jenis kelamin perempuan sebanyak 12 dengan persentase 50%. Dan pola asuh orang tua didapatkan hasil pola asuh orang tua responden yang baik sebanyak 23 dengan persentase 95,8%.
2. Gambaran skor pre test kepercayaan diri siswa sebelum dilakukan edukasi manajemen bullying sebanyak 9 siswa menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dengan skor 30-40, 15 siswa memiliki kepercayaan diri sedang dengan skor 20-30.
3. Gambaran skor post test kepercayaan diri siswa setelah dilakukan edukasi manajemen bullying sebanyak 21 siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan skor 30-40 dan 3 siswa menunjukkan kepercayaan diri sedang dengan skor 20- 30. Terjadi peningkatan
4. Hasil uji paired T Test pada remaja diperoleh hasil nilai nilai p-value Sig. 2-tailed (.000) yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen bullying dengan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja.

Saran

1. Bagi institusi penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan kembali pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi siswa

Setelah mendapatkan edukasi melalui media audiovisual, siswa diharapkan dapat menerapkan strategi yang telah dipelajari untuk meningkatkan kepercayaan diri dan dapat saling mendukung teman yang mengalami perundungan serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi semua.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan yang berkaitan dengan bullying dan kepercayaan diri dengan cara konseling.

DAFTAR REFERENSI

Afkarina, F. I. A., & Aminuddin, A. (2023). Analisis Semiotika Representasi Kasus Bullying Pada Drama The Glory 2023 (Menurut Roland Barthes). *JSL Jurnal Socia Logica*, 3(2), 2023.



- Angreini, D., Tajuddin, A., Purwanto, J., Munaing, & Aswar. (2023). Upaya Mencegah Perilaku Bullying dan Meningkatkan Self Esteem Siswa SMP YP PGRI Disamakan Makassar. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i1.31>
- Arista, R., Sensussiana, T., & Wulanningrum, D. N. (2023). *Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Surakarta*. 1–8. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5278/1/NAS PUB RIDHA ARISTA S19198.pdf>
- Ayuni Despa. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93–100.
- Borualogo, I. S., & Gumilang, E. (2019). Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children's Worlds Survey di Indonesia. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.4439>
- Choiriyah, S., Masruroh, S., Imamah, N., Laili, A., & Kunaifi, H. (2019). Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di Sekolah. *Motoric*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v2i1.739>
- Destia Lidya, SultanLutfiah Nirwana , Kusoema Wervia Aulia , Khasanah Fitri , Hardiyati, A. M. (2024). *Pengembangan metode permainan puzzle edukasi "macoa" (anti bullying untuk remaja putri)*. 12(3), 537–542.
- Fajriati, R., Herawati, H., Asyura, F., & Ilhamsyah, P. (2023). Edukasi Bullying Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Sd Kelas Vi Mis Hafizh Cendekia Banda Aceh. *Journal of Education Science*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2848>
- Fitiriana, R. N., Program, M., Keperawatan, S., Sarjana, P., Kusuma, U., Program, D., Keperawatan, S., Sarjana, P., Kusuma, U., Surakarta, H., Kunci, K., & Efficacy, S. (2022). Amalia Nur Lativiani 1 ,. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Short Education Movie (Sem) Terhadap Self Efficacy Remaja Dalam Pencegahan Bullying Di Smp Negeri 25 Surakarta*, 34, 1–12. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5264/1/NASKAH PUBLIKASI Amalia Nur Lativiani S19115.pdf>
- Hadijah, N., Nito, P. J. B., & Ariani, M. (2023). Hubungan Tindakan Bullying dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMA "X" Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 573–580. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/12314>
- Hayati, N., Zaen, N. L., Rangkuti, S., & Saragi, D. S. (2023). Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Teman Sebaya Dengan Kejadian Bullying Pada Remaja Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 6(1), 12–17. <https://doi.org/10.35335/abdimas.v6i1.3818>
- Irfani, S. M. (2022). *Prosedur Penelitian*. 2(3), 211–213.
- Karisma, N., Rofiah, A., Afifah, S. N., & Manik, Y. M. (2024). Kesehatan Mental Remaja dan Tren Bunuh Diri: Peran Masyarakat Mengatasi Kasus Bullying di Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 560–567. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3439>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>



- Keni Novanto Mira Higa, Ribka Limbu, & Tadeus A. L. Regaletha. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Bullying Siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i1.2283>
- Lette, A. R., & Paulus, A. Y. (2022). Bullying Sebagai Cara Untuk Mengakrabkan (Studi Fenomenologi di Kalangan Siswa SMA Kota Kupang). *Excellent Midwifery Joournal*, 5(Perilaku Bullying), 19–37.
- Moh Anang Zulqurnain, & Mohammad Thoha. (2022). Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 69–82. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6737>
- Munawarah, R. R. D. (2022). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 15–32. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/14468%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/14468/7126>
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.6943>
- Nur fiqry ardinar, Meriem Meisyaroh, & Muhammad Ardianto Rodin. (n.d.). Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di UPT SMP Negeri 6 Pangsid. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 3(1), 63–71. <https://doi.org/10.58439/ipk.v3i1.216>
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widyastuti, T., & Tangerang, U. M. (2021). Perapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 396–418. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nurmala Hayati, & Fadhilla Yusri. (2023). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Smpn 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 26–42. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.58>
- Pendidikan, P., Kompensasi, D. A. N., Kinerja, T., Agustin, P., & Permatasari, I. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA DIVISI NEW PRODUCT DEVELOPMENT (NPD) PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2), 174–184. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.442>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Saputri, R. K., Pitaloka, R. I. K., Nadhiffa, P. A. N., & Wardani, K. K. (2023). Edukasi Pencegahan Bullying Dan Kesehatan Mental Bagi Remaja Desa Sukowati Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 44–49. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3694>
- Sari, N., Heryanto, H., Peranginangin, L., Halomoan, R., & Tobing, L. (2024). Edukasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Video Pendek pada Siswa SMP Khairul Imam Medan Program



Studi Pendidikan Matematika , FKIP , Universitas Quality Medan Islam Terpadu Khairul Imam yang terletak di Kecamatan Medan Johor akan berkolaborasi. 2(4).

- Setiabudy, R. (2020). Etika Penelitian: Apa Dan Bagaimana? *Majalah Kedokteran Andalas*, 37, 20–25.
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>
- Sugiyono. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>
- Widya Utami Lubis, S. F. Z. (2023). Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *ALACRITY: Journal of Education*, 3(1), 69–78. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.113>
- Wulan Cahyaningrum, & Gunawan, G. (2023). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Gawai dengan Perkembangan Literasi Awal pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di TK A Isyiyah Kedungharjo Mantingan. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(2), 228–239. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i2.60>
- Yunita, R., & Isnawati, I. A. (2022). Penerapan Peer Group Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Korban Bullying Di Pesantren. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2458. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8636>